

## PENINGKATAN KAPASITAS BISNIS UMKM MELALUI AKSES PERMODALAN YANG MUDAH DAN MURAH

Syahrul Alim<sup>1</sup>, Jizenji Tyas Wirastomo<sup>2</sup>, Langgeng Sri Handayani<sup>3</sup>, Kurbandi Satpatmantya Budi Rochayata<sup>4</sup>, Wening Ken Widodasih<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received:25-01-2025

Revised :8-02-2025

Accepted :14-02-2025

**Key words:** Access to Capital, Business Capacity, MSMEs

**DOI:** 10.62335

### ABSTRACT

MSMEs have an important role in driving the wheels of the national economy. MSMEs also contribute greatly to creating jobs. MSMEs need training and technical assistance to get easy and cheap access to capital. The aim of this community service is to help MSMEs cultivating Maggot BSF get easy and cheap access to capital, namely People's Business Credit (KUR), so that these MSMEs are better able to increase their production capacity and business. The method implemented in this service activity is training and technical assistance in a parallel and systematic manner. The community service activity for BSF Maggot cultivation MSMEs involved 3 (three) Pelita Bangsa University lecturers. Participants in the service activity were 8 (eight) MSMEs cultivating BSF maggots from several villages in North Cikarang District, Bekasi Regency, who were selected from 19 potential participants based on the criteria of being at least 21 years old or married and their business had been operating for more than 6 (six) months with a minimum production capacity of 0.6 tonnes per month. The service activities were carried out for 4 (four) days, namely from 7 to 10 October 2024, located in Mekarmukti Village, North Cikarang District, Bekasi Regency. The service activities succeeded in providing easy and cheap access to capital to increase the business capacity of BSF Maggot cultivation MSMEs. The evaluation of the results of this service is very good. The recommendation for the future is that it is necessary to provide training and technical assistance to MSMEs cultivating BSF Bekasi Maggot regarding post-harvest management and quality assurance, especially in the production of Dry-Maggot animal feed so that they are better able to meet increasing market demand.

### ABSTRAK

UMKM memiliki peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional. UMKM juga berkontribusi besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan. UMKM memerlukan pelatihan dan pendampingan teknis untuk mendapatkan akses permodalan yang mudah dan murah. Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini adalah membantu UMKM budidaya Maggot BSF mendapatkan akses permodalan yang mudah dan murah, yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR), agar UMKM tersebut lebih mampu meningkatkan kapasitas produksi dan bisnisnya. Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan dan pendampingan teknis secara paralel dan

<sup>1</sup> Corresponding author: syahrul.alim@pelitabangsa.ac.id

*sistematis. Kegiatan pengabdian masyarakat kepada UMKM budidaya Maggot BSF tersebut melibatkan 3 (tiga) Dosen Universitas Pelita Bangsa. Peserta kegiatan pengabdian adalah 8 (delapan) UMKM budidaya Maggot BSF yang berasal dari beberapa desa di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, yang terseleksi dari 19 calon peserta berdasarkan kriteria telah berusia minimal 21 tahun atau sudah menikah dan usahanya telah beroperasi lebih dari 6 (enam) bulan dengan kapasitas produksi minimal 0,6 Ton per bulan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 4 (empat) hari, yaitu dari tanggal 7 sampai 10 Oktober 2024 yang berlokasi di Desa Mekarmukti, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Kegiatan pengabdian berhasil memberikan akses permodalan yang mudah dan murah untuk peningkatan kapasitas bisnis UMKM budidaya Maggot BSF. Evaluasi hasil pengabdian ini bernilai sangat baik. Saran rekomendasi untuk kedepannya adalah perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan teknis kepada UMKM budidaya Maggot BSF Bekasi mengenai manajemen pasca panen dan penjaminan mutu, terutama dalam produksi pakan ternak Maggot-Kering agar lebih mampu dalam memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat*

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional. Kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional adalah 61 persen lebih atau senilai dengan Rp 9.500 triliun lebih (Risman & Saputra, 2024). UMKM yang ada di Indonesia sebagian besar merupakan kegiatan usaha rumah tangga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM yang jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha dengan penyerapan tenaga kerja mencapai sebesar 97% dari total tenaga kerja (Fadilah ZK, 2024). UMKM merupakan pilar penting pembangunan ekonomi Indonesia yang harus terus didorong untuk bertumbuh dan berkembang sehingga bisa menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi dan memberikan kontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian Indonesia.

Meskipun UMKM di Indonesia telah menunjukkan peran krusialnya dalam perekonomian nasional, mereka masih menghadapi berbagai tantangan. Kondisi ekonomi yang tidak menentu dapat berdampak negatif pada UMKM karena menyebabkan penurunan permintaan, fluktuasi harga bahan baku, dan kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan (Pratiwi & Istirawati, 2024). Kondisi persaingan yang ketat dan harus bersaing dengan perusahaan besar yang memiliki sumber daya dan modal yang lebih besar juga menyebabkan UMKM sering kesulitan mempertahankan pangsa pasarnya (Valdiansyah & Widiyati, 2024). Selain tantangan eksternal, UMKM juga masih sering mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan internalnya, antara lain kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas, akses terhadap teknologi, dan akses terhadap modal (Zafrizal, M., 2024).

Akses permodalan yang terbatas merupakan tantangan yang krusial bagi pertumbuhan UMKM di Indonesia (Hala et. al., 2024). Keterbatasan akses terhadap modal menjadikan UMKM sulit meningkatkan skala bisnisnya dan sulit untuk menjangkau pasar yang lebih luas (Asngari & Yuliana, 2024). Banyak UMKM yang belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai produk dan

layanan permodalan yang tersedia bagi mereka. Meskipun telah banyak lembaga pemerintah dan lembaga keuangan yang menawarkan berbagai skema permodalan, masih banyak UMKM yang kesulitan dalam mengakses dan memilih skema permodalan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan usaha mereka (Anggoro, et.al., 2024). Data dari Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan, porsi kredit UMKM oleh industri perbankan pada 2023 hanya mencapai 20,55 persen dari total kredit yang telah disalurkan. Per Juni 2024, porsi kredit UMKM tercatat hanya mencapai 19,68 persen dari total kredit yang telah disalurkan (Chandra, et.al., 2024).

Pemerintah terus mendorong pengembangan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk meningkatkan akses permodalan atau pembiayaan bagi UMKM (Putra & Ariana, 2024). Program KUR adalah inisiatif pembiayaan dari pemerintah yang dirancang khusus untuk mendukung pelaku UMKM melalui kredit bersubsidi dengan bunga rendah (Ningsih & Pusparani, 2024). Program ini bertujuan untuk membantu UMKM yang memiliki usaha produktif dan layak, tetapi belum memiliki agunan tambahan atau belum dianggap bankable oleh lembaga keuangan (Afkar, et.al., 2024). Program ini disalurkan melalui lembaga perbankan yang telah dipilih oleh pemerintah. Dana disalurkan dalam bentuk kredit untuk keperluan modal kerja atau investasi, dengan subsidi bunga yang diberikan oleh pemerintah (Prawitasari, et. al., 2024). Selain itu, pemerintah juga memberikan pola penjaminan, sehingga agunan pokok KUR dapat berupa usaha itu sendiri atau objek yang dibiayai (Arnita & Yustati, 2024). Dengan adanya program ini, UMKM individu, badan usaha, atau kelompok usaha di berbagai sektor seperti pertanian, industri, kehutanan, perikanan, dan kelautan, hingga jasa simpan pinjam, dapat memperoleh akses permodalan yang lebih mudah dan terjangkau (Ihwan, et.al., 2024).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program permodalan yang sangat direkomendasikan bagi pelaku UMKM di Indonesia (Setiawan & Kumara, 2024). KUR menawarkan suku bunga yang sangat kompetitif dan jauh lebih rendah dibandingkan dengan suku bunga kredit komersial lainnya yang biasanya ditawarkan oleh bank, yaitu hanya sekitar 6% per tahun (Rimenda, et. al., 2024). KUR adalah program yang



didukung langsung oleh pemerintah Indonesia sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat sektor UMKM. Dukungan ini mencakup subsidi bunga, jaminan kredit, dan kemudahan akses terhadap pembiayaan. Karena adanya dukungan pemerintah,

risiko yang dihadapi bank dalam menyalurkan KUR juga lebih rendah, sehingga proses persetujuan bisa lebih cepat dan lebih mudah (Koto, et. al., 2024). Persyaratan yang harus dipenuhi juga lebih fleksibel, seperti tidak diwajibkannya agunan untuk pinjaman di bawah jumlah tertentu. Hal ini sangat membantu terutama bagi usaha

kecil yang sering kali tidak memiliki aset berharga yang bisa dijadikan jaminan (Taufiqurrachman, et. al., 2024).

Dana yang diperoleh dari KUR dapat digunakan untuk berbagai keperluan bisnis, mulai dari modal kerja untuk operasional sehari-hari hingga investasi dalam bentuk pembelian mesin, peralatan, atau perluasan tempat usaha. Fleksibilitas ini memberikan kebebasan kepada pelaku usaha untuk mengelola dana sesuai dengan kebutuhan dan prioritas mereka (Sausan & Farida, 2024). Memanfaatkan KUR dan membayar angsuran tepat waktu dapat membantu pelaku usaha membangun riwayat kredit (credit score) yang baik. Riwayat kredit yang baik ini akan sangat bermanfaat di masa depan jika usaha memerlukan pembiayaan tambahan atau ingin mengajukan pinjaman dengan jumlah yang lebih besar (Ishthifaiyah & Evanthi, 2024). Kredit Usaha Rakyat (KUR) dirancang khusus untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM yang sering kali kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank komersial. UMKM yang sebelumnya tidak memiliki akses ke modal dapat memperoleh dana untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, atau melakukan inovasi produk (Akbar, M., 2024). Dengan suku bunga rendah, kemudahan akses, dan dukungan pemerintah, KUR memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan skala bisnis mereka secara signifikan (Fadhilah, et.al., 2024). Dengan demikian, KUR tidak hanya membantu usaha tetap bertahan, tetapi juga berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas (Lasmi & Sukarnasih, 2024).

Salah satu UMKM yang perlu didukung oleh program KUR adalah UMKM budidaya Maggot BSF (Maggot Black Soldier Fly). UMKM tersebut merupakan suatu inovasi usaha memiliki potensi ekonomi yang besar dan ramah lingkungan. Maggot BSF adalah larva dari jenis lalat besar berwarna hitam yang terlihat seperti tawon. Maggot BSF merupakan dekomposer yang efisien. Selama masa fase menjadi Maggot (22-24 hari), 1 kilogram Maggot BSF dapat mengurai sampah organik mencapai 90 kilogram (Ariani, et. al., 2024). Maggot BSF mampu mengolah material organik menjadi produk pakan ternak dan pupuk organik yang bermanfaat dan memberikan nilai tambah ekonomi bagi peternak dan masyarakat (Cahaya & Rahdiana, 2024). Maggot tersebut memiliki kandungan protein tinggi yang sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan ternak sehingga sangat efektif diaplikasikan sebagai pakan ternak ikan dan ternak unggas, seperti ayam, bebek, dan burung. Maggot BSF juga bisa diaplikasikan sebagai penambah gizi pada pakan ternak kambing dan sapi (Sari, et.al., 2023). Maggot BSF untuk pakan ternak biasa dijual dalam bentuk Maggot BSF basah dan Maggot BSF kering. Maggot BSF basah umumnya dijual pada kisaran harga Rp 6.000,00 hingga Rp 10.000,00 per 100 gram. Sedangkan Maggot BSF kering umumnya dijual pada kisaran harga Rp 20.000,00 hingga Rp 30.000,00 per 100 gram. Selain itu, budidaya Maggot BSF juga menghasilkan pendapatan tambahan dari produk berupa pupuk organik (pupuk kasgot) yang nilainya saat ini di kisaran Rp 10.000 per 3 kilogram (Pratama & Iskandar, 2024).

Budidaya Maggot BSF telah berkontribusi nyata pada pengembangan ekonomi lokal. Budidaya Maggot BSF tidak hanya telah meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga telah menciptakan peluang kerja baru dalam sektor budidaya dan pengolahan pakan ternak (Azzhara & Sari, 2024). Budidaya Maggot BSF memiliki peluang ekonomi yang besar karena permintaannya terus meningkat (Nurendah, et.

al., 2024). Data OJK dan Asosiasi BSF Indonesia menunjukkan bahwa potensi ekonomi budidaya Maggot BSF secara keseluruhan mencapai Rp 6,39 triliun per tahun dan dapat menyerap tenaga kerja hingga 1,53 juta orang (Prasetya, et. al., 2024). Oleh karena itu, dukungan pelatihan, pendampingan teknis, dan dukungan lain yang berkelanjutan dari lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan juga lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas bisnis UMKM budidaya Maggot BSF agar memiliki kemampuan yang tinggi dalam menangkap peluang ekonomi yang besar tersebut.

UMKM budidaya Maggot BSF telah berkembang di berbagai wilayah, termasuk di wilayah Kabupaten Bekasi. Kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Pelita Bangsa terhadap UMKM budidaya Maggot BSF di wilayah Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan teknis untuk mendapatkan akses permodalan yang mudah dan murah yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR), agar UMKM tersebut lebih mampu meningkatkan kapasitas produksi dan bisnisnya. Tujuan tersebut dirumuskan dari hasil observasi lapangan yang mendapatkan temuan adanya permintaan pasar yang semakin besar terhadap produk Maggot BSF pakan ternak, terutama produk Maggot-kering, namun UMKM Maggot BSF belum mampu untuk memenuhi sebagian besar permintaan pasar tersebut akibat masih rendahnya kapasitas produksi. Semangat untuk meningkatkan kapasitas produksi sangat tinggi namun terkendala oleh ketersediaan modal kerja dan investasi. Kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Pelita Bangsa tersebut diharapkan dapat meningkatkan kapasitas bisnis UMKM budidaya Maggot BSF di wilayah Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi melalui akses permodalan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Pelita Bangsa kepada UMKM budidaya Maggot BSF ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan teknis. Metode ini akan melibatkan interaksi secara langsung dan intim dengan peserta melalui ceramah, diskusi, praktek, konsultasi, dan bimbingan secara langsung untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada pelaku UMKM budidaya Maggot BSF agar mampu meningkatkan kemandirian dan kapasitas bisnisnya.

Kegiatan pengabdian dengan metode pelatihan dan pendampingan teknis tersebut mencakup beberapa tahapan kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi.

Tahapan persiapan mencakup kegiatan observasi lapangan untuk memahami situasi aktual



yang dihadapi oleh UMKM budidaya Maggot BSF, analisis kebutuhan dan prioritas kegiatan, penyusunan proposal kegiatan (perencanaan kegiatan), serta proses approval dan perijinan kegiatan. Tahapan pelaksanaan mencakup kegiatan pelatihan dan

kegiatan pendampingan teknis sesuai dengan yang telah direncanakan. Kegiatan pelatihan mencakup kegiatan penyampaian materi, demonstrasi, tanya-jawab, dan penciptaan suasana intim dan interaktif agar peserta dapat terlibat aktif dalam proses belajar. Kegiatan pendampingan mencakup kegiatan praktek, konsultasi, dan bimbingan secara langsung. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa peserta mampu mencapai tujuan dan harapannya dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Tahapan evaluasi mencakup pengukuran efektifitas kegiatan, analisis rekomendasi, dan pelaporan kegiatan pengabdian. Pengukuran efektifitas kegiatan dilakukan melalui kuesioner umpan balik dan wawancara peserta secara langsung, Analisis rekomendasi mencakup elemen kegiatan yang perlu diperbaiki dan kegiatan yang dibutuhkan di masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan teknis kepada UMKM budidaya Maggot BSF tersebut melibatkan 3 (tiga) Dosen Universitas Pelita Bangsa dengan pembagian tugas sebagai berikut;

|   |                        |                                                                 |
|---|------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| 1 | Syahrul Alim           | Observasi, Proposal, Logistik, Pelaksanaan, Evaluasi, Pelaporan |
| 2 | Jizenji Tyas Wirastomo | Observasi, Pelatihan dan Pendampingan Teknis                    |
| 3 | Sri Langgeng Handayani | Observasi, Pelatihan dan Pendampingan Teknis                    |

Peserta kegiatan pengabdian adalah UMKM budidaya Maggot BSF yang berasal dari beberapa desa di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Tidak semua UMKM budidaya Maggot BSF yang ada bisa dipilih menjadi peserta. Peserta dipilih berdasarkan kriteria telah berusia minimal 21 tahun atau sudah menikah (dibuktikan dengan KTP, Kartu Keluarga, dan Surat Nikah) dan usahanya telah beroperasi lebih dari 6 (enam) bulan dengan kapasitas produksi minimal 0,6 Ton per bulan. Observasi dilakukan terhadap 19 calon peserta namun hanya ada 8 calon peserta yang memenuhi syarat, sehingga peserta kegiatan pengabdian ini adalah sebanyak 8 UMKM budidaya Maggot BSF.

Sasaran kegiatan pengabdian ditentukan berdasarkan kebutuhan aktual peserta. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah agar UMKM budidaya Maggot BSF mendapatkan akses permodalan yang murah dan mudah, yaitu KUR-Mikro untuk kebutuhan Kredit Investasi (KI) dari Bank Rakyat Indonesia (BRI). Jenis kredit tersebut merupakan salah satu jenis kredit dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh Bank Rakyat Indonesia (KUR-BRI) yang dirancang secara khusus untuk UMKM dengan kapasitas investasi yang terbatas, masih baru dan sedang berkembang. Jenis kredit tersebut menjadi pilihan tepat bagi UMKM budidaya Maggot BSF karena sangat sesuai dengan hasil analisis kebutuhan aktual, yaitu kebutuhan investasi pada penambahan fasilitas budidaya untuk meningkatkan kapasitas produksi produk Maggot-Basah dan kebutuhan investasi pada pengadaan mesin pengering untuk meningkatkan kapasitas produksi produk Maggot-Kering.

KUR-Mikro untuk kebutuhan Kredit Investasi (KI) dari KUR-BRI memberikan beberapa benefit sebagai berikut ;

- Nilai kredit hingga 50 juta rupiah
- Suku bunga yang rendah (hanya 0,5% per bulan atau 6% per tahun)
- Jangka waktu cicilan hingga 5 tahun
- Proses pengajuannya mudah dan bisa dilakukan secara online
- Proses verifikasi dan surveynya cepat, hanya 7 - 14 hari kerja
- Tanpa biaya tambahan atau bebas biaya administrasi dan provisi.
- Adanya pendampingan usaha dari Bank Rakyat Indonesia

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 4 (empat) hari, yaitu dari pada tanggal 7 sampai 8 Oktober 2024 yang berlokasi di Desa Mekarmukti, Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Pelatihan dan pendampingan teknis diberikan secara paralel dan sistematis untuk mencapai sasaran kegiatan pengabdian. Pelatihan dan pendampingan teknis diarahkan pada 3 (tiga) elemen, yaitu pemenuhan kelengkapan dokumen pengajuan kredit, keberhasilan dalam melakukan pengajuan kredit secara online, dan keberhasilan dalam proses survey lapangan oleh petugas BRI.

Elemen pemenuhan kelengkapan dokumen pengajuan kredit diarahkan pada dokumen yang bisa mendukung aspek kelayakan pribadi sebagai calon debitur, aspek legalitas usaha, dan aspek kelayakan usaha. Dokumen pendukung kelayakan pribadi calon debitur antara lain KTP, Kartu Keluarga, Surat Nikah, Kartu BPJS, NPWP, surat pernyataan tidak sedang menerima kredit lainnya, dan surat pernyataan tidak memiliki catatan kredit atau riwayat kredit yang buruk. Dokumen pendukung aspek legalitas usaha antara lain Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Surat Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK). Dokumen pendukung kelayakan usaha antara lain laporan keuangan, rekening bank yang terpisah dengan rekening pribadi, ekspos profil usaha (foto, video, website, media sosial), dan surat pernyataan telah beroperasi lebih dari 6 bulan

Elemen keberhasilan dalam melakukan pengajuan kredit secara online diwujudkan melalui penetapan tujuan pengajuan kredit yang jelas, perhitungan angka-angka pendukung kelayakan usaha, kegiatan simulasi pengisian formulir pengajuan kredit KUR-BRI dan pendampingan langsung pada proses pengajuan kredit KUR-BRI secara online.



Elemen keberhasilan dalam proses survey lapangan oleh petugas BRI diwujudkan melalui kegiatan filing dokumen-dokumen pendukung secara baik dan kegiatan penataan fisik pendukung kelayakan usaha dan kesiapan dalam meningkatkan kapasitas produksi. Kegiatan ini antara lain mencakup penataan tempat usaha, bukti fisik omset dan asset usaha, fasilitas produksi, tenaga kerja, proses produksi, produk, dan penataan fisik lainnya.

Berdasarkan analisis kebutuhan atas 3 (tiga) elemen di atas maka dilaksanakan kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis secara paralel dan sistematis sebagai berikut ;

|                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Senin, 07 Okt 2024  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengantar KUR-BRI</li> <li>• Penetapan tujuan pengajuan kredit</li> <li>• Perhitungan omset usaha</li> <li>• Perhitungan pengeluaran usaha</li> <li>• Perhitungan asset usaha</li> <li>• Perhitungan aspek kelayakan usaha</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Selasa, 08 Okt 2024 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan laporan keuangan sederhana</li> <li>• Pembuatan rekening BRI dan pemisahan dengan rekening pribadi</li> <li>• Pengurusan NPWP</li> <li>• Pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB)</li> <li>• Pengurusan Surat Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK)</li> <li>• Pembuatan surat pernyataan bahwa usaha telah beroperasi lebih dari 6 bulan</li> <li>• Pembuatan surat pernyataan bahwa tidak sedang menerima kredit lainnya</li> <li>• Pembuatan surat pernyataan bahwa tidak memiliki riwayat kredit yang buruk</li> </ul> |
| Rabu, 09 Okt 2024   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan foto usaha, website sederhana, dan media sosial (IG dan Tiktoks) untuk ekspos profil usaha</li> <li>• Simulasi filing kelengkapan dokumen pengajuan kredit</li> <li>• Simulasi penataan bukti fisik untuk keberhasilan survey</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Kamis, 10 Okt 2024  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Simulasi pengajuan kredit secara online</li> <li>• Pelaksanaan pengajuan kredit secara online</li> <li>• Evaluasi kegiatan pengabdian</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

Berdasarkan tujuan pengajuan kredit maka peserta terbagi atas 2 (dua) kelompok. Tujuan pengajuan kredit yang ditetapkan oleh kelompok 1 adalah mendapatkan KUR Mikro untuk kebutuhan Kredit Investasi (KI) dengan plafon Rp 25 juta dengan angsuran Rp. 735.555 selama 36 bulan, yang akan dipergunakan sepenuhnya untuk investasi penambahan fasilitas produksi untuk peningkatan kapasitas produksi produk Maggot-Basah. Sedangkan tujuan pengajuan kredit yang ditetapkan oleh kelompok 2 adalah mendapatkan KUR Mikro untuk kebutuhan Kredit Investasi (KI) dengan plafon Rp 50 juta dengan angsuran Rp. 966.700 selama 60 bulan, yang akan dipergunakan sepenuhnya untuk investasi penambahan fasilitas produksi untuk peningkatan kapasitas produksi produk Maggot-Basah dan untuk investasi pengadaan mesin pengering untuk peningkatan kapasitas produksi produk Maggot-Kering.

Pengajuan kredit dilakukan oleh peserta secara online melalui laman kur.bri.co.id. Peserta bisa merasakan prosesnya jauh lebih efisien, lebih hemat waktu dan tenaga. Tidak perlu datang ke bank, membawa banyak dokumen fisik dan harus antri. Seluruh proses bisa dilakukan secara digital. Dengan mengajukan pinjaman secara online, peserta juga akan bisa lebih mudah dalam melacak status pengajuan kreditnya, apakah disetujui, masih dalam proses, atau ditolak.

Setelah pengajuan, pihak BRI akan melakukan verifikasi data dan survey ke lokasi usaha untuk memastikan kelayakan usaha. Jika disetujui, maka dana KUR Mikro untuk kebutuhan Kredit Investasi (KI) akan dicairkan langsung ke rekening BRI peserta. Proses verifikasi data dan survey ini biasanya membutuhkan waktu sekitar 7-14 hari kerja.

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan melaksanakan pengukuran efektifitas kegiatan secara inteaktif, Pengukuran efektifitas kegiatan pengabdian dilakukan melalui kuesioner umpan balik dan wawancara peserta secara langsung Hasil pengukuran terhadap efektifitas kegiatan pengabdian yang telah dilakukan memberikan nilai sangat baik. Dengan demikian kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Pelita Bangsa dalam upaya peningkatan kapasitas bisnis UMKM melalui akses permodalan yang mudah dan murah telah berhasil dilaksanakan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Pelita Bangsa terhadap UMKM budidaya Maggot BSF di wilayah Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan teknis untuk mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR), dalam hal ini KUR Mikro untuk kebutuhan Kredit Investasi (KI) yang disalurkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI). Kegiatan pengabdian ini telah memberikan akses permodalan yang murah, mudah, dan sangat bermanfaat kepada UMKM budidaya Maggot BSF di wilayah Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi untuk meningkatkan kapasitas produksinya sehingga lebih mampu memenuhi permintaan pasar yang tinggi dan menguntungkan. Evaluasi dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan bernilai sangat baik. Saran rekomendasi untuk kedepannya adalah perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan teknis kepada UMKM budidaya Maggot di wilayah Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi mengenai manajemen pasca panen dan penjaminan mutu, terutama dalam produksi pakan ternak Maggot-Kering agar lebih mampu dalam memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Pelita Bangsa mengucapkan terima kasih kepada seluruh UMKM budidaya Maggot BSF di Kecamatan Cikarang Utara, Lurah desa Mekarmukti, Camat Cikarang Utara, Pengurus Universitas Pelita Bangsa, dan seluruh pihak yang telah membantu dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afkar, T., Estiasih, S. P., & Handayani, C. M. S. (2024). Strategi Permodalan Umkm Desa Wage-Taman-Sidoarjo. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 7(02), 148-158.

- Akbar, M. (2024). Seminar Pembuatan Legalitas Usaha Bagi Pelaku UMKM untuk Mengakses Pendanaan KUR di Bank. *Journal of Excellence Humanities and Religiosity*, 1(1), 70-80.
- Anggoro, D. P., Alhalim, M. A., Harya, G. I., Priardhina, I. D. N., & Nagata, A. (2024). Eksistensi Bisnis Melalui Penerapan Strategi Permodalan, Literasi Keuangan dan Legalitas Usaha Bagi Warga di Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 4(3), 168-177.
- Ariani, Z., Rahmawati, E., Putri, D. S., & Safina, S. (2024). Optimalisasi Pendapatan Usaha Maggot Melalui Strategi Scale-Up Bisnis, Manajemen Usaha, Packaging Dan Digital Marketing. *Gervasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), 1246-1261.
- Arnita, D., & Yustati, H. (2024). Pemberdayaan Umkm Melalui Digital Marketing Dan Strategi Permodalan. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(11), 1031-1038.
- Asngari, I., & Yuliana, A. (2024). Pendampingan Akses Permodalan Usaha Melalui Lembaga Perbankan Bagi UMKMLPP PEKKA Yayasan Masjid Agung Palembang. *Jurnal Abimana (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nasional)*, 1(2).
- Azzhara, M., & Sari, D. A. (2024). Awalan Ekonomi Mandiri Berkelanjutan Melalui Budidaya Maggot (*Hermetia Illucens*) Black Soldier Fly (BSF). *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 1-11.
- Cahaya, S. R., & Rahdiana, N. (2024). Budidaya Maggot Untuk Meningkatkan Kewirausahaan Dan Menciptakan Peluang Usaha Di Desa Kertasari. *Abdimas Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 3(1), 28-32.
- Chandra, K., Margaretha, F., Nilasari, M., Santosa, B., Sasantyarini, S., Rahmawati, U. N., & Salshabilla, V. L. D. (2024). Pemberdayaan Pengusaha UMKM melalui Pinjaman Berbunga Rendah Bersubsidi Pemerintah di Platform Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(3), 150-153.
- Fadhilah, M., Setiady, T., & Tahir, E. (2024). Sosialisasi Hukum Perbankan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Desa Kalidungjaya Karawang. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 156-162.
- Fadilah, Z. K. (2024). Pemberdayaan Umkm Menuju Kesejahteraan Keluarga: Pengembangan Tata Kelola Manajemen Di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi". *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(3), 275–280. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.102>
- Firdaus, H. N., & Airawaty, D. (2024). Pendampingan Pembuatan NIB dan Pembukuan Sederhana Berbasis Digital pada UMKM Es Buah RL. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 56-61.
- Hala, Y., Sambo, E. M., Wiyana, A., Daud, D., & Anwar, A. (2024). Pedoman Strategis Mendapatkan Permodalan Bank pada Pelaku Usaha UMKM. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 3(1), 15-19.
- Hutajulu, D. M., Islami, F. S., & Saputra, B. E. (2024). Pendampingan Pembuatan IUMK dan NIB bagi Pengusaha UMKM Desa Ngargogondo. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 65-73.
- Ihwan, A. A., Febriani, D., & Irsada, C. (2024). Peningkatan Kapabilitas UMKM Dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas. *Melayani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 31-36.
- Ishthifaiyah, I. N., & Evanthy, A. (2024). Pendampingan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Domba & Peranakan di Kota Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Review*, 4(2).
- Koto, M. S., Hutagalung, H., Hutagalung, J. A., & Tanjung, A. (2024). Pkm Sosialisasi Program Dana Kur & Perizinan Umkm Di Desa Barambang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah. *Pengabdian Deli Sumatera*, 3(1), 12-19.

- Lasmi, N. W., & Sukarnasih, D. M. (2024). Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat melalui Sosialisasi Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat di Kota Denpasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 794-800.
- Mavilinda, H. F., Siregar, L. D., & Karimudin, Y. (2024). Pelatihan Pembuatan Perizinan Usaha Melalui Aplikasi Online Single Submission (OSS) Untuk Meningkatkan Akses Permodalan dan Pengembangan UMKM di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 5(1), 13-22.
- Ningsih, R. A., & Pusparani, N. A. (2024). Pelayanan Dan Pengembangan Pelaku Usaha Mikro Kelas Menengah (UMKM) Melalui Pembiayaan Usaha Rakyat (KUR) Di BRI Unit Kasiyan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 103-107.
- Nurendah, Y., Sutarti, S., Munawar, A., Mulyana, M., Nurachmad, E., Setiawan, B. & Lestari, F. I. (2024). Optimalisasi Hilirisasi Bisnis Maggot Melalui Peningkatan Sarana Dan Prasarana, Tata Kelola Dan Strategi Pemasaran Berbasis Digital Pada Bank Sampah Unit Siliwangi Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 5(1), 1-10.
- Prasetya, E. H., Maulidina, M., Puspitasari, M. D. M., & Suwardono, A. (2024). Pengering Maggot berbasis IoT untuk Mengatasi Keterbatasan Pakan Ternak. *Nusantara of Engineering (NOE)*, 7(2), 187-194.
- Pratama, R., & Iskandar, R. (2024). Perancangan Media Informasi Budidaya Maggot Sebagai Pakan Alternatif Bagi Peternak Unggas dan Ikan. *Iam-Indonesia*, 2(1), 305-313.
- Pratiwi, I. K., & Istirawati, I. (2024). Strategy For Development Of Micro/Small/Medium Enterprises (MSMEs) Based On A Circular Economy: Case Study MSMEs In Mataram. *Iqtishaduna*, 15(1), 83-101.
- Prawitasari, P. P., Arlita, I. D., & Sariyani, N. L. P. (2024). Optimalisasi Permodalan Umkm Desa Pasekbali Klungkung: Pelatihan Dan Pendampingan Laporan Keuangan Dalam Pengajuan Kredit. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4193-4200.
- Putra, I.B.A.W., & Ariana, I.K.A. (2024). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 7(1), 28-34.
- Rimenda, T., Farhani, N. H., Bidhari, S. C., Hamonangan, E. H., Fitriah, H. R., & Khaerunnisa, S. N. (2024). Meningkatkan literasi perbankan untuk UMKM melalui diseminasi kredit usaha rakyat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(4), 968-978.
- Risman, A., & Saputra, B. L. E. (2024). Peningkatan Kinerja dan Keberlanjutan Bisnis UMKM Melalui Keuangan Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3499-3506.
- Risman, A., & Saputra, B. L. E. (2024). Peningkatan Kinerja dan Keberlanjutan Bisnis UMKM Melalui Keuangan Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3499-3506.
- Saifudin, A. G., Effendi, B., & Winarto, W. W. A. (2025). Pelatihan Penyusunan Kelayakan Bisnis, Proposal Usaha Dan Analisis Keuangan Pada Calon Enterpreneurship. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(2), 685-696.
- Saputro, B. P., Firdausi, A. S. M., Adiyatna, H. R., Arif, N. F., & Hardiana, S. R. (2024). Peningkatan Daya Saing UMKM Home Business Camp Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna dan Inovasi Berkelanjutan. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(5), 424-432.
- Sari, E., Septiani, W., Ruhayat, R., & Wijaya, R. (2023). Framework Model Green-Techno Sociopreneur Ternak Maggot untuk Membangun Kemandirian Ekonomi Panti Sosial DKI Jakarta. *Jurnal Agroindustri Halal*, 9(1), 41-52.

- Sausan, V. Z., & Farida, S. N. (2024). Peranan Dan Strategi Pemasaran Kur Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Umkm Pada Bank Jatim Kcp Klampis Surabaya. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 56-64.
- Setiawan, I. K. E., & Kumara, I. N. I. (2024). Pendampingan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Peningkatan UMKM di Desa Celuk. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 134-138.
- Setiawan, I. K. E., & Kumara, I. N. I. (2024). Pendampingan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Peningkatan UMKM di Desa Celuk. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 134-138.
- Sheilani, N. P. S., & Kumara, I. N. I. (2024). Pendampingan pengelolaan keuangan dalam pengajuan kredit: Permodalan UMKM Desa Sukawati. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 698-705.
- Sintya, C., Qowiyyu, A. W. N., Salam, S., & Hikmawan, B. D. (2025). Pembuatan Dokumen Legalitas Bisnis: Upaya Memperluas Akses Permodalan UMKM di Desa Unit Bangun Rejo. *ANDIL Mulawarman Journal of Community Engagement*, 2(1), 14-18.
- Taufiqurrachman, F., Aziz, K. F., Muslinawati, R., & Anitasari, H. (2024). Edukasi Kredit Usaha Pada Umkm Bakso Brongkalan Desa Trucuk, Bojonegoro. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 5229-5232.
- Valdiansyah, R. H., & Widiyati, D. (2024). Peranan sustainable finance pada industri UMKM Indonesia: Peluang dan tantangan. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(1), 47-55.
- Zafrizal, M. (2024). Sinergi Antara Sektor Perbankan Dengan UMKM Untuk Memperkuat Perekonomian Pasca Pandemi Covid-19. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 963-967.